

# Hubungan antara Kampanye Anti Narkoba dengan Integritas Siswa

Muhammad Afriansyah, Dadan Mulyana  
Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
afrianm17@gmail.com, dadan.mulyana@unisba.ac.id

**Abstract**—This research is motivated by the integrity of students of Senior High School 4 and Senior High School 4 10 in the city of Bandung is not optimal, integrity requires that a student to be honest and transparent, brave, wise and responsible in daily life is necessary so that students are not familiar with these matters. things that are fraudulent or detrimental. The impact of the lack of integrity from drug abuse, which is always detrimental to the community both economic, social, health and law. Not only that behavioral disorders, which are difficult to control themselves, easily offended, withdrawing from relationships, and disrupted relationships with families, can change mentality for example is like attention deficit disorder, weak learning motivation. This is caused by negative integrity and lack of information on drug abuse. Circumstances like this can not be left unnoticed, remembering the integrity of students who positively determine the identity of students to produce quality people. With this lack of integrity of students against drug abuse can be prevented through a campaign in which there is the provision of information about anti-drugs accompanied by invitations, appeals, suggestions for a positive attitude organized by the National Narcotics Bandan (BNN). The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between anti-drug campaigns and student integrity. This type of research is quantitative with a correlational method to see how the relationships between variables. The population in this study were students of class XI IPS 2 Senior High School 4 Bandung and class XI IPS 3 Senior High School 10 Bandung and sampling using cluster techniques. The results of this study indicate that there is a relationship between anti-drug campaigns with student integrity.

**Keywords**—*Campaign, Anti Drugs, Student Integrity*

**Abstrak**—Penelitian ini dilatar belakangi oleh integritas siswa SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 10 di Kota Bandung belum maksimal, integritas mengharuskan seorang siswa untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar siswa tidak terbiasa dengan hal-hal yang sifatnya curang atau merugikan. Adapun dampak kurangnya integritas dari penyalahgunaan narkoba, yaitu selalu merugikan masyarakat baik ekonomi, sosial, kesehatan dan hukum. Tidak hanya itu gangguan perilaku, yaitu sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, menarik diri dari pergaulan, serta hubungan dengan keluarga terganggu, motivasi belajar lemah. Hal ini disebabkan oleh integritas yang negatif dan informasi penyalahgunaan narkoba sangat kurang. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat integritas siswa yang positif menentukan jati diri siswa tersebut untuk menghasilkan orang yang berkualitas. Dengan ini kurangnya integritas siswa terhadap penyalahgunaan narkoba dapat

dicegah melalui kampanye yang didalamnya terdapat pemberian informasi tentang anti narkoba disertai ajakan, himbauan, anjuran bersikap positif yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kampanye anti narkoba dengan integritas siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bandung dan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 10 Bandung dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kampanye anti narkoba dengan integritas siswa.

**Kata kunci**—*Kampanye, Anti Narkoba, Integritas Siswa*

## I. PENDAHULUAN

Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama. Zat-zat narkotika yang semula ditunjukkan untuk kepentingan pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis-jenis narkotika dapat diolah sedemikian banyak serta dapat pula disalahgunakan fungsinya.

Menurut orang-orang yang ahli dibidang kesehatan, narkoba sebenarnya merupakan obat penghilang rasa nyeri atau disebut psikotropika. Biasanya, digunakan para dokter untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kenyataannya hingga kini banyak terjadi penyalahgunaan pemakaian narkoba. Oleh karena itu, narkoba menjadi hantu dan ancaman yang menakutkan bagi kita semua. Perkembangan masyarakat dewasa ini telah disadari bahwa berbagai usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan kadang-kadang ada orang yang memilih kejahatan dalam menyongsong dan menghadapi persoalan yang berat sebagai konsekuensi dari semakin hebatnya pengaruh globalisasi dalam segala bidang, bukan saja dalam masalah politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan keamanan yang akan menghadapi tantangan berat, akan tetapi juga dalam masalah khusus seperti penyalahgunaan psikotropika. (Handoyo, 2010: 2)

Berdasarkan data penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Puslitkes UI pada tahun 2011,

menunjukkan angka prevalensi penyalahguna narkoba nasional adalah 2,2 % setara dengan 4 juta orang penduduk Indonesia. Tingkat penyalahgunaan narkoba semakin meningkat tiap tahunnya dan di prediksi pada tahun berikutnya akan mencapai 5,1 juta orang. Berdasarkan angka tersebut, maka bisa diperkirakan bahwa setiap harinya 40-50 orang penduduk Indonesia meninggal sia-sia karena penyalahgunaan narkoba ini. Sebagian besar diantaranya adalah anak-anak usia remaja. Berikut adalah Tabel Penyalahgunaan narkoba di Indonesia berdasarkan kelompok.

Dikutip dari sindonews.com yang menyatakan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebut pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang, dan itu terbesar di Asia. Dari jumlah itu, 40% di antaranya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Kasus tersebut terjadi di Kota Bandung, yang merupakan kota berbasis kota pelajar dengan adanya penyalahgunaan narkoba akan berpengaruh kepada masa depan yang sangat rentan jika penanganan di bidang narkoba tidak ditangani secara serius. Sebagai salah satu contoh kasus tentang terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan SMA dan SMK pada Maret tahun 2019, 4 remaja SMA dan SMK diringkus oleh Badan Nasional Narkotika Provinsi Jawa Barat karena kedapatan menggunakan narkoba jenis gorila. Keadaan dan gejala-gejala ini merupakan masalah yang tidak hanya perlu diungkapkan tetapi juga memerlukan pengkajian-pengkajian baik secara sosiologis, psikologis maupun dari segi hukum yang berlaku.



Gambar 1. BNN Sebut 27.34% Pelajar dan Mahasiswa di Kota Bandung Terjerat Narkoba

Berdasarkan perbedaan penelitian dan pemaparan yang telah diuraikan maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kampanye Anti Narkoba dengan Integritas Siswa (Studi Korelasi tentang Sosialisasi Kampanye Anti Narkoba yang diselenggarakan oleh BNN pada Integritas Siswa SMA Negeri 4 dan 10 Kota Bandung)”.Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

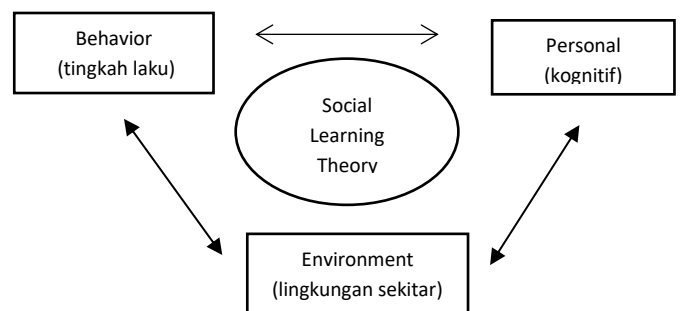
1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pelaku pada kampanye anti narkoba

- terhadap kejujuran siswa?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pelaku pada kampanye anti narkoba terhadap konsistensi siswa?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pelaku pada kampanye anti narkoba terhadap keberanian siswa?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pesan pada kampanye anti narkoba terhadap kejujuran siswa?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pesan pada kampanye anti narkoba terhadap konsisten siswa?
6. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aspek pesan pada kampanye anti narkoba terhadap keberanian siswa?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Teori Pembelajaran Kognitif Sosial (Social Cognitive Learning Theory)

Teori pembelajaran kognitif social yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri individu dan lingkungannya. Sebagaimana diungkapkan pada teori perilaku terencana, individu akan termotivasi untuk bertindak jika ia percaya bahwa nilai positif yang diharapkan dari perilaku tersebut lebih besar dari nilai negatifnya. Kepercayaan tersebut bisa datang dari perilaku serupa yang pernah ia lakukan sebelumnya. Jika ternyata perilaku tersebut belum pernah dilakukan, maka individu akan melihat dari pengamatan terhadap perilaku serupa yang pernah dilakukan oleh orang lain. Bila orang lain yang pernah melakukan perilaku tersebut mempunyai banyak kesamaan dengannya, maka kemungkinan besar ia akan mencontoh cara-cara melaksanakan perilaku itu. Hal ini berhubungan dengan *role model's example*, individu bisa belajar melaksanakan suatu perilaku dengan melihat bagaimana proses orang lain melakukannya. Perilaku ini kemudian akan diadopsi jika orang yang dilihatnya mempunyai kemampuan diri yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melaksanakan perilaku tersebut. (Venus, 2009:40-41)



Gambar 2. Pembelajaran Kognitif Sosial

Dengan adanya kampanye komunikasi yang dilakukan di SMAN 4 dan 10 Kota Bandung tentunya pihak lembaga yang menyelenggarakan kampanye tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus mencontohkan bagaimana sikap-sikap remaja yang memiliki integritas serta perilaku antinarkoba. Jika dilihat dari teori pembelajaran kognitif social tersebut, maka bisa dikatakan bahwa pelaku kampanye yakni lembaga maupun komunitas yang melakukan kampanye anti narkoba tersebut sebagai *role model's example* untuk dilihat dan dicontohkan oleh para remaja yaitu murid-murid SMA tersebut. Murid-murid dapat melihat bagaimana sisi positif dari integritas melawan narkoba dan jika sesuai dengan masing-masing pribadi murid tersebut maka pesan dan tujuan dari kampanye anti narkoba telah dilaksanakan dengan baik. Maka teori pembelajaran kognitif social ini sesuai dengan pembahasan peneliti mengenai pengaruh kampanye komunikasi antinarkoba terhadap integritas siswa.

Fenomena yang saat ini terjadi di kalangan remaja khususnya pelajar SMA Negeri di Kota Bandung, narkoba sudah menjadi hal yang tidak asing bagi siswa tersebut dikarenakan faktor lingkungan internal dan eksternal, selain itu menurut berita yang diterbitkan oleh tribun jabar menyatakan bahwa pelajar di SMA Nasional terlibat menjual narkoba bahkan bandar narkoba hal ini disebabkan oleh peran sekolah yang belum maksimal member pengetahuan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Menurut Yudi selaku Kepala Sekolah SMA Nasional Kota Bandung menyatakan bahwa “Sekolah harus berperan sebagai *counseling agency*, dengan memaksimalkan peran guru-guru bimbingan dan konseling”. Maka dari itu langkah selanjutnya adalah Sekolah dapat mengembangkan program-program pembinaan yang dapat menumbuhkan kesadaran para pelajar untuk tidak mencoba-coba menggunakan Narkoba. Dengan pendekatan dan strategi yang tepat, serta didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten, maka tidaklah sulit bagi sekolah untuk membangun kesadaran para pelajar untuk menjauhi Narkoba. Langkah selanjutnya, yaitu menumbuhkan sikap kritis pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dapat dikalahkan oleh berbagai taktik dan godaan. Di mana para pengedar dan pengguna Narkoba tentu terus mengembangkan berbagai taktik dan godaan untuk menjerat para pelajar ke dalam perangkap Narkoba. Hal ini berdampak pada sikap siswa khususnya integritas siswa. Yang menjadi faktor dominan adalah perubahan sikap maupun kecenderungan perilaku yang berlandaskan integritas dari pelajar tersebut. Namun apakah memang program kampanye anti narkoba memiliki pengaruh terhadap integritas siswa yang akan diteliti dengan segala fakta-fakta hasil penelitian sebelumnya bahwa kampanye anti narkoba ada hubungannya dengan perubahan sikap maupun kecenderungan seseorang.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Sub Hipotesis Pertama ( Hubungan Pelaku Kampanye ( $X_1$ ) dengan Dimensi Kejujuran ( $Y_1$ ) )

Dengan kategori item dari variabel pelaku pesan mempunyai skor 2458 dari 9 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi kejujuran mempunyai skor 924 dari 3 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabel pelaku pesan memperoleh korelasi cukup kuat dengan dimensi kejujuran . Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,592 dan dikategorikan pada tahap korelasi cukup kuat menurut interpretasi koefisien korelasi.

#### B. Pembahasan SubHipotesis Ketiga (Hubungan Pelaku Kampanye ( $X_1$ ) dengan Konsistensi ( $Y_2$ ) )

Dengan kategori item dari variabel pelaku pesan mempunyai skor 2458 dari 9 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi konsistensi mempunyai skor 611 dari 2 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabelpelaku pesan memperoleh korelasi cukup kuat dengan dimensi konsistensi.Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,469 dan dikategorikan pada tahap korelasi cukup kuat menurut interpretasi koefisien korelasi.

#### C. Pembahasan SubHipotesis Kelima (Hubungan Pelaku Kampanye ( $X_1$ ) dengan Dimensi Keberanian ( $Y_3$ ) )

Dengan kategori item dari variabel pelaku pesan mempunyai skor 2458 dari 9 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi keberanian mempunyai skor 622 dari 2 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabelpelaku pesan memperoleh korelasi rendah dengan dimensi keberanian.Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,331 dan dikategorikan pada tahap korelasi rendah menurut interpretasi koefisien korelasi.

#### D. Pembahasan Sub Hipotesis Kedua ( Hubungan Pesan Kampanye ( $X_2$ ) dengan Kejujuran ( $Y_1$ ) )

Dengan kategori item dari variabel pesan kampanye mempunyai skor 1353 dari 5 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi kejujuran mempunyai skor 924 dari 3 item pernyataan yang uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabel pesan kampanye memperoleh korelasi cukup dengan dimensi kejujuran. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi

sebesar 0,565 dan dikategorikan pada tahap korelasi cukup kuat menurut interpretasi koefisien korelasi.

*E. Pembahasan Sub Hipotesis Keempat ( Hubungan Pesan Kampanye (X<sub>2</sub>) dengan Dimensi Konsistensi (Y<sub>2</sub>) )*

Dengan kategori item dari variabel pesan kampanye mempunyai skor 1353 dari 5 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi konsistensi mempunyai skor 611 dari 2 item pernyataan yang uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabel pesan kampanye memperoleh korelasi cukup dengan dimensi konsistensi. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,493 dan dikategorikan pada tahap korelasi cukup kuat menurut interpretasi koefisien korelasi.

*F. Pembahasan Sub Hipotesis Keenam ( Hubungan Pesan Kampanye (X<sub>2</sub>) dengan Keberanian (Y<sub>3</sub>) )*

Dengan kategori item dari variabel pesan kampanye mempunyai skor 1353 dari 5 item pernyataan yang di uji dapat dinyatakan memiliki kategori baik, dan kategori item variabel dimensi keberanian mempunyai skor 622 dari 2 item pernyataan yang uji dapat dinyatakan memiliki kategori sangat baik. Membuat kedua variabel ini memiliki peluang berhubungan satu sama lain. Hal ini dapat di buktikan dengan variabel pesan kampanye memperoleh korelasi cukup kuat dengan dimensi keberanian. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,433 dan dikategorikan pada tahap korelasi cukup kuat menurut interpretasi koefisien korelasi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Adanya hubungan antara pelaku kampanye anti narkoba dengan dimensi kejujuran siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang cukup kuat. Dan variabel X<sub>1</sub> (pelaku kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>1</sub> (dimensi kejujuran) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pelaku kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi kejujuran siswa yakni Siswa berperilaku jujur dalam pencegahan narkoba.

Adanya hubungan antara pelaku kampanye anti narkoba dengan dimensi konsistensi siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang cukup kuat. Dan variabel X<sub>1</sub> (pelaku kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>2</sub> (dimensi konsistensi) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil

pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pelaku kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi konsistensi siswa yakni Siswa memiliki komitmen bahwa dirinya tidak akan pernah menggunakan narkoba.

Adanya hubungan antara pelaku kampanye anti narkoba dengan dimensi keberanian siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang rendah. Dan variabel X<sub>1</sub> (pelaku kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>3</sub> (dimensi keberanian) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pelaku kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi keberanian siswa yakni siswa akan berani bertanggung jawab apabila menggunakan narkoba.

Adanya hubungan antara pesan kampanye anti narkoba dengan dimensi kejujuran siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang cukup kuat. Dan variabel X<sub>2</sub> (pesan kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>1</sub> (dimensi kejujuran) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pesan kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi kejujuran siswa yakni siswa akan merasa malu apabila mereka jujur menggunakan narkoba.

Adanya hubungan antara pesan kampanye anti narkoba dengan dimensi konsistensi siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang cukup kuat. Dan variabel X<sub>2</sub> (pesan kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>2</sub> (dimensi konsistensi) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pesan kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi konsistensi siswa yakni siswa tidak terpengaruh ajakan seseorang untuk menggunakan narkoba.

Adanya hubungan antara pesan kampanye anti narkoba dengan dimensi keberanian siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS. Berdasarkan hasil nilai kolerasi kedua variabel memiliki kategori hubungan yang cukup kuat. Dan variabel X<sub>2</sub> (pesan kampanye) memiliki nilai item pernyataan dengan kategori baik, sedangkan nilai item pernyataan variabel Y<sub>3</sub> (dimensi keberanian) memiliki kategori pernyataan yang sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan pesan kampanye anti narkoba dimana dapat mempengaruhi dimensi keberanian siswa yakni siswa akan berani dalam memberantas narkoba.

#### V. SARAN

*A. Saran Teoritis*

Dengan adanya penelitian Kampanye anti narkoba

kepada siswa SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS, maka peneliti berharap mampu menambah pengetahuan peneliti lain tentang kampanye anti narkoba. Dimana kampanye ini dapat mempersuasi siswa-siswi khususnya SMA Negeri 4 dan 10 kelas XI IPS dan umumnya siswa-siswi di Indonesia. Dapat dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan ini, bahwa adanya hubungan antara kampanye anti narkoba dengan integritas siswa, ini juga mampu mempengaruhi dimensi pelaku dan pesan kampanye.

#### *B. Saran Praktis*

Peneliti berharap hasil dari penelitian mampu menjadi masukan dalam melaksanakan kegiatan kampanye anti narkoba, khususnya pada kampanye yang ditujukan kepada anak-anak sekolah agar lebih memkasimalkan pelaku dan pesan kampanye. Dimana pada penelitian telah dibuktikan bahwa pelaku pesan dan pesan kampanye cukup mempengaruhi siswa-siswi sekolah dalam memahami tentang bahayanya narkoba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Venus, Antar. 2009. MANAJEMEN KAMPANYE: Panduan Teoritis dalam mengefetifatkan Kampanye Komunikasi. Jakarta: PT.Simbiosa Rekatama Media
- [2] Handoyo.(2010).Remaja dan Kesehatan.Jakarta:Perca
- [3] Ery Candra, 2019. BNN Sebut 27,34 Persen Pelajar dan Mahasiswa di Kota Bandung Terjerat Narkoba.<https://jabar.tribunnews.com/2019/03/22/bnn-sebut-2734-persen-pelajar-dan-mahasiswa-di-kota-bandung-terjerat-narkoba>.diakses pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 20.30 WIB